

BAB III

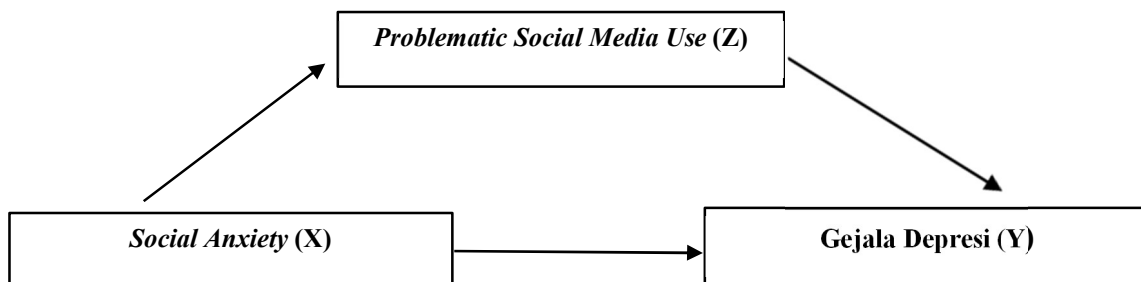
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode serta prosedur yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai desain penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, populasi, sampel dan responden penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian serta definisinya, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang akan digunakan, serta bagaimana prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Dalam menguji hipotesis utama dalam penelitian ini menggunakan model penelitian mediasi untuk menguji apakah terdapat peran variabel *Problematic Social Media Use* (Z) dalam memediasi pengaruh variabel *Social Anxiety* (X) terhadap variabel Gejala Depresi (Y).

Bagan 3. 1 Desain Penelitian



3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan menjadi bagian dalam penerapan hasil penelitian secara umum, kelompok subjek tersebut disyaratkan untuk memiliki karakteristik yang dapat membedakan dengan subjek lainnya (Azwar, 2022). Pada penelitian ini, populasi yang akan digunakan merupakan dewasa awal dengan rentang usia 18-40 tahun yang merantau di Kota Bandung.

3.2.2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik penentuan sampel insidental yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dirasa orang yang ditemui sesuai dengan kriteria tertentu dan selaras dengan tujuan dari penelitian (Sugiyono, 2023). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan merujuk pada tabel Isaac & Michael (Sugiyono, 2023). Dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui, maka jumlah minimal sampel pada penelitian ini adalah 386 dengan tingkat kesalahan sampel 5%. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perantau di Kota Bandung yang sudah tinggal maksimal 1 tahun.
- b. Berusia 18-40 tahun.
- c. Aktif menggunakan media sosial.

3.3 Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian terdapat definisi konseptual dan definisi operasional dari tiga variabel, yaitu *social anxiety*, *problematic social media use*, dan gejala depresi, berikut definisi konseptual dari variabel penelitian ini:

3.3.1. *Social anxiety*

- Definisi Konseptual

Social anxiety merupakan perasaan cemas yang dialami individu dalam situasi sosial yang kemudian berkembang menjadi ketakutan terhadap penilaian orang lain, pengamatan orang lain, takut dipermalukan serta memiliki kekhawatiran akan mendapat penghinaan La Grace & Lopez (1998).

- Definisi Operasional

Perasaan takut akan pengamatan, penilaian orang lain, kekhawatiran untuk dipermalukan serta mendapatkan penghinaan ketika responden menghadapi situasi sosial. *Social anxiety* dimanifestasikan melalui aspek *fear of negative evaluation*, *social avoidance and distress new*, dan *social avoidance and distress general*.

3.3.2 *Problematic social media use*

- Definisi Konseptual

Problematic social media use merupakan penggunaan media sosial yang berlebihan yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk terus memikirkan aktivitas *online*, merasa terdorong secara intens untuk terus mengaksesnya, serta menghabiskan begitu banyak waktu dan energi, hingga aktivitas penting lain dalam hidup menjadi terganggu (Andreassen & Pallesen, 2014).

- Definisi Operasional

Kecenderungan responden dalam menggunakan media sosial secara tidak terkendali, seperti terus memikirkan nya, terdorong untuk

mengaksesnya secara intens, dan mengabaikan aktivitas penting lainnya. Pengukuran dilakukan menggunakan *Bergen Social Media Addiction Scale* (BSMAS) yang terdiri dari enam komponen yaitu, *salience, mood modification, tolerance, withdrawal, conflict*, dan *relapse*.

3.3.3. Gejala Depresi

- Definisi Konseptual

Gejala depresi merupakan gangguan psikologis yang ditandai dengan terjadinya perubahan suasana hati tertentu, konsep diri yang negatif, keinginan regresif dan menghukum diri sendiri. Secara fisik depresi ditandai dengan gangguan seperti hilangnya nafsu makan, insomnia, serta menurunnya hasrat seksual. Selain itu, depresi juga menyebabkan perubahan dalam tingkat aktivitas sehari-hari (Beck & Alford, 2009).

- Definisi Operasional

Kondisi dimana responden mengalami perubahan suasana hati, memiliki pemikiran yang negatif terhadap diri sendiri, memiliki keinginan untuk menghukum diri sendiri, mengalami perubahan fungsi tubuh serta perubahan tingkat aktivitas. Gejala depresi diukur menggunakan *Beck Depression Inventory-II* (BDI-II), yang menggambarkan tingkat keparahan depresi berdasarkan pengalaman responden dalam dua minggu terakhir.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 *Social anxiety*

a) Spesifikasi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam mengukur *social anxiety* pada responden penelitian yaitu *social anxiety scale for adolescence* (SAS-A). Alat ukur tersebut dikembangkan oleh La Greca & Lopez (1998), penelitian ini menggunakan alat ukur SAS-A yang sudah di adaptasi ke

dalam bahasa Indonesia oleh Sutiyo, 2019 yang kemudian dimodifikasi oleh Trisnawati (2023). Instrumen ini tersusun dari 18 item *favorable* dalam bentuk skala likert dengan nilai koefisien Cronbach Alpha yang tinggi yaitu sebesar 0.929.

b) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Social anxiety

Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
		F	
<i>Factor is Fear of negative evaluation (FNE)</i>	-Ketakutan akan penilaian negatif yang diberikan orang lain -Kekhawatiran akan dikritik orang lain -Berpikiran negatif tentang orang lain -Fokus pada diri sendiri -Merasa malu	2,5,6,7,9, 11,13,14	8
<i>Factor is social avoidance and distress-new (SAD-New)</i>	-Gugup saat berbicara atau bertemu dengan orang baru -Malu dekat orang lain -Menghindari kontak mata -Khawatir mengerjakan sesuatu di depan orang lain	1, 3, 4, 8, 10, 16	6
<i>Factor is social avoidance and distress-general (SAD-G)</i>	-Merasa tidak nyaman -Sulit untuk bertanya -Malu melakukan sesuatu	12, 15, 17, 18	4
Total		18	18

c) Pengisian Kuesioner

Pada instrumen *social anxiety* terdapat lima opsi jawaban menggunakan skala likert. Opsi jawaban tersebut yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

d) Penskoran Instrumen

Tabel 3. 2 Penskoran Instrumen Social anxiety

Jenis Item	Skor				
	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

e) Kategorisasi

Berikutnya pilihan jawaban akan diklasifikasikan menjadi dua kategori, berdasarkan pada rata-rata dan standar deviasi (Azwar, 2023).

Tabel 3. 3 Kategorisasi Penskoran Instrumen Social Anxiety

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq \mu$
Rendah	$X < \mu$

f) Interpretasi Kategori skor

1. Kategori Rendah

Responden dengan *social anxiety* rendah cenderung tidak menunjukkan perilaku takut akan evaluasi negatif yang diberikan orang lain terhadap presentasi dirinya.

2. Kategori tinggi

Responden dengan *social anxiety* yang tinggi akan menunjukkan perilaku penghindaran terhadap situasi sosial karena takut akan evaluasi negatif yang diberikan oleh orang lain terhadap presentasi diri yang ditampilkannya ketika melakukan interaksi sosial, sehingga mengganggunya dalam bersosialisasi dengan orang lain,

dan memiliki kecenderungan untuk bersosialisasi lewat media sosial.

3.4.2. *Problematic social media use (PSMU)*

a) Spesifikasi Instrumen

Problematic social media use (PSMU) diukur menggunakan *Bergen Social Media Addiction Scale* yang dikembangkan oleh Andreassen et al. (2016) dan sudah diterjemahkan oleh Sumaryati et al., (2024), instrumen ini terdiri dari 6 item *favorable* yang disusun dalam format pilihan jawaban, dengan reliabilitas yang tinggi yaitu sebesar 0,91.

b) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen *Problematic Social Media Use*

Dimensi	Nomor Item	Jumlah
	F	
<i>Salience</i>	1	1
<i>Mood modification</i>	2	1
<i>Tolerance</i>	3	1
<i>Withdrawal symptom</i>	4	1
<i>Conflict</i>	5	1
<i>Relapse</i>	6	1
Total	6	6

c) Pengisian Kuesioner

Pada instrumen *Problematic social media use* terdapat lima opsi jawaban menggunakan skala likert. Opsi jawaban tersebut yaitu, sangat jarang (SJ), jarang (J), kadang-kadang (KK), sering (S), sangat sering (SS).

d) Penskoran Instrumen

Tabel 3. 5 Penskoran Instrumen Problematic Social Media Use

Jenis Item	Skor				
<i>Favorable</i>	SJ 1	J 2	KK 3	S 4	SS 5

e) Kategorisasi

Tabel 3. 6 Kategorisasi Instrumen Problematic Social Media Use

Kategori	Skor Total
Sangat rendah	6-11
Rendah	12-17
Sedang	18-23
Tinggi	24-30

3.4.3. Gejala Depresi

a) Spesifikasi Instrumen

Gejala depresi pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen *Beck Depression Inventory-II* yang dikembangkan oleh Beck (1996) dan sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Ariani *et al.*, (2023) dengan realibilitas ukur sebesar 0,89. Alat ukur ini tersusun atas 21 aspek yang mengukur subskala depresi berdasarkan teori Beck (1996).

b) Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Gejala Depresi

Aspek	No. Item	Jumlah
Kesedihan	1	1
Pesimisme	2	1
Kegagalan Masa Lalu	3	1
Kehilangan Kesenangan	4	1
Perasaan Bersalah	5	1
Perasaan Hukuman	6	1
Tidak menyukai Diri Sendiri	7	1
Kritik Diri	8	1
Pikiran atau Keinginan untuk Bunuh Diri	9	1
Menangis	10	1
Agitasi	11	1
Kehilangan Minat	12	1
Keraguan	13	1
Tidak berguna	14	1
Kehilangan Energi	15	1
Perubahan Pola Tidur	16	1
Tersinggung	17	1
Perubahan Selera Makan	18	1
Kesulitan Berkonsentrasi	19	1
Kelelahan	20	1
Kehilangan Ketertarikan Pada Seks	21	1
Total		21

c) Pengisian Kuesioner

Pada instrumen depresi, pengisian kuesioner BDI-II diterapkan dengan cara memilih salah satu pernyataan diri pada setiap item. Responden akan diberikan arahan untuk memilih pernyataan diri yang paling sesuai dengan apa yang

mereka rasakan dalam jangka waktu dua minggu terakhir sebelum responden mengisi kuesioner, berikut saat hari pengisian.

d) Kategorisasi

Pada instrumen BDI-II, tingkat depresi dikategorisasikan berlandaskan skor total yang diperoleh, terdapat empat kategori, yaitu minimal, ringan, sedang, dan parah.

Tabel 3. 8 Kategorisasi Instrumen Gejala Depresi

Kategori	Rentang Skor
Minimal	0-13
Ringan	14-19
Sedang	20-26
Berat/Parah	29-63

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga instrumen yang akan digunakan untuk mengukur setiap variabel pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu berbentuk kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan pada responden, kuesioner dapat diadministrasikan secara daring maupun *offline*, kuesioner berisikan pertanyaan yang sebelumnya sudah ditentukan dengan pilihan jawaban yang terbatas, dan disusun berdasarkan indikator-indikator untuk menghasilkan instrumen yang valid (Leavy, 2022). Kemudian untuk kuesioner daring disebarkan melalui berbagai platform media sosial.

3.6 Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan IBM SPSS-26 kemudian untuk menguji mediasi menggunakan JASP, hasil analisis tersebut dijadikan dasar penarikan kesimpulan penelitian.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran mengenai data dari variabel yang didapatkan dari kelompok subjek, Analisis ini penting untuk

dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis, hal tersebut dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya suatu variabel penelitian (Azwar, 2022).

b. Uji Asumsi Klasik

Salah satu ketentuan untuk melakukan persamaan regresi linier berganda yaitu dengan terpenuhinya asumsi klasik. Guna memperoleh hasil yang tidak bias maka perlu dilakukan pengujian agar mengetahui regresi yang dihasilkan memenuhi ketentuan asumsi klasik. Uji asumsi kalsik terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastis-tas (Indartini & Mutmainah, 2024).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menghindari data yang dinyatakan tidak berdistribusi normal. Normalitas data akan diukur dengan *Test Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit* dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data tersebut normal (Indartini & Mutmainah, 2024).

Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas Unstandardized Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		564
Normal	Mean	0.0000000
Parameters	Std. Deviation	10.11833487
Most Extreme	Absolute	0.034
Differences	Positive	0.034
	Negative	-0.025
Test Statistic		0.034
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.160

Hasil pengujian normalitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.160. Karena nilai tersebut melebihi batas 0.05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model model regresi. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor). Secara umum, jika $VIF \geq 10$ atau toleransi (Tolerance) $\leq 0,10$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas (Indartini & Mutmainah, 2024).

Tabel 3. 10 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Social anxiety</i>	0.900	1.111
<i>PSMU</i>	0.900	1.111

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai tolerance untuk variable *social anxiety* dan *problematic social media use* sebesar 0.900, yang berarti melebihi ambang batas 0.1. Selain itu, nilai variance inflation factor (VIF) pada kedua variabel tersebut tercatat sebesar 1.111, masih jauh di bawah batas maksimum yaitu 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model ini.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan varians dari kesalahan prediksi antara observasi dalam suatu model regresi. Suatu model regresi dianggap memenuhi asumsi yang baik jika tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas, Gejala tersebut dapat dikenai melalui nilai signifikansi apabila nilainya < 0.05 , maka hal itu mengindikasikan adanya heteroskedastisitas (Indartini & Mutmainah, 2024).

Tabel 3. 11 Hasil Uji heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
<i>Social anxiety</i>	1.025	0.306
<i>Problematic social media use</i>	1.267	0.206

Berdasarkan hasil analisis tabel diperoleh signifikansi *social anxiety* $(0.306) > 0.05$ dan *problematic social media use* $(0.206) > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan uji linearitas untuk memastikan apakah hubungan antara dua atau lebih variabel bersifat linier secara signifikan. Pengujian ini diperlukan guna memenuhi prasyarat dalam melakukan analisis korelasi maupun regresi linear.

Tabel 3. 12 Uji Linearitas Social Anxiety

			ANOVA Tables				
			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Gejala Depresi* <i>Social anxiety</i>	Between Groups	(Combined)	28168.787	68	414.247	4.061	0.000
		Linearity	19222.623	1	19222.623	188.444	0.000
		Deviation from Linearity	8946.163	67	133.525	1.309	0.060
	Within Groups		50493.531	495	102.007		
	Total		78662.317	563			

Tabel 3. 13 Uji Linearitas Problematic Social Media Use (PSMU)

			ANOVA Tables				
			Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Gejala Depresi* PSMU	Between Groups	(Combined)	10937.294	24	455.721	3.627	0.000
		Linearity	7079.630	1	7079.630	56.344	0.000
		Deviation from Linearity	3857.664	23	167.725	1.335	0.137
	Within Groups		67725.024	539	125.649		
	Total		78662.317	563			

Suatu mode dinyatakan linear apabila nilai signifikansi pada kolom *Linearity* berada di bawah 0,05 dan nilai *Deviation from Linearity* melebihi 0.05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi Linieritas untuk variabel *social anxiety* dan

problematic social media use sebesar 0.000, yang menunjukkan hubungan linear secara signifikan karena berada di bawah 0.05. Sementara itu, nilai *Deviation from Linearity* masing-masing adalah 0.060 untuk *social anxiety* dan 0.137 untuk *problematic social media use*, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hubungan antar variabel dapat dikatakan bersifat linear.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Structural Equation Modeling (SEM)

Uji SEM dilakukan untuk mengetahui apakah variabel mediator dapat secara signifikan memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen serta menganalisis hubungan struktural antar variabel secara bersamaan. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai p-value pada *indirect effect* $< 0,05$ (Rogers & Barboza, 2024).